BAB V

PEMBAHASAN

A. Bank BCA Syariah

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa cukupnya modal bank untuk menunjang bank dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan risiko yaitu kegiatan dalam penyaluran dana seperti pembiayaan. Semakin tingginya CAR, maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Dari tabel *coefficient* Bank BCA Syariah diperoleh nilai signifikasi yang kurang dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. < α, dan dari hasil uji t-*test* menunjukkan bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BCA Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR pada Bank BCA Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana kenaikan pada tingkat CAR akan diikuti pula dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hasil ini disebabkan dimana semakin besarnya CAR dari suatu bank tersebut, maka kemampuan penyediaan modal bank dalam mengantisipasi risiko pembiayaan yang disalurkan bank juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Sinta Aisiyah yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka akan meningkatkan pendapatan bank syariah dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabahnya.[1]

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Nur Gilang Giannini yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.[2]

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang menyatakan seberap jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Dari tabel *coefficient* Bank BCA Syariah diperoleh nilai signifikasi yang kurang dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. < α, dan dari hasil uji t-*test* menunjukkan bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti

[1] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi...*,hal. 6
[2] Nur Gilang Giannini, "Faktor yang Mempengaruhi"…, hal. 102

FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BCA Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR pada Bank BCA Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana kenaikan pada tingkat FDR akan diikuti dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hal ini disebabkan semakin tinggi FDR menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan, sehingga FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi yang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Sinta Aisiyah yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR berarti menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan. FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya *return* yang akan dihasilkan dari pembiayaan.[3]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Lisa Hanifah dan Saiful Anwar yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah[4] dan penelitian terdahulu dari Wahab yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah[5].

---

[3] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi...*, hal. 5
[4] Lisa Hanifah dan Saiful Anwar, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga"…, hal. 14-15
[5] Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR"…, hal. 133

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah

Inflasi adalah proses dari meningkatnya harga-harga secara umum dan terjadi terus-menerus (*continue*) yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang muncul karena faktor-faktor seperti: meningkatnya konsumsi masyarakat, tingkat likuiditas di pasar yang tinggi sehingga memicu konsumsi atau spekulasi, dan tidak lancarnya distribusi barang.[6] Tingginy tingkat inflasi yang terjadi akan mempengaruhi kinerja perbankan, oleh karennya Bank Indonesia harus menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai agar perbankan tetap dapat mengontrol likuiditas dan keuntungan yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi akan mempengaruhi perbankan.

Dari tabel *coefficient* Bank BCA Syariah diperoleh nilai signifikasi yang kurang dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. < α, dan dari hasil uji t-*test* menunjukkan bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BCA Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi pada Bank BCA Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana kenaikan pada tingkat inflasi akan diikuti dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hal ini disebabkan jika inflasi tinggi akan membuat perekonomian terpuruk karena harga barang akan naik diatas jangkauan masyarakat yang

[6] Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengntar Ilmu Ekonomi No. 2*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2008), hal. 9

akan menurunkan nilai mata uang. Dengan semakin menurunnya nilai mata uang, akan mendorong masyarakat menarik tabuangannya atau dengan kata lain masyarakat akan melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembiayaan yang tinggi akan berdampak pada tingginya bagi hasil dan pendapatan bank.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Aisiyah yang hasilnya, inflasi mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, karena terjadinya inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya resiko bank dan selanjutnya menghambat proses penghimpunan serta penyaluran dana.[7] Dimana terhambatya penghimpunan dana dan penyaluran dana akan berdampak pada pendapatan dan bagi hasil yang akan di bagikan kepada nasabah.

Dan hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu dari Rusida Delfa KH dan Suherman R yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.[8]

4. Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah

Tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan mempengaruhi kinerja perbankan, oleh karenanya Bank Indonesia harus menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai agar perbankan tetap dapat mengontrol likuiditas dan

[7] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi...,* hal. 6
[8] Rusida Delfa KH dan Suherman R, "Pengaruh DPK, Imbal Hasil" …,hal. 1015

keuntungan yang diharapkan. Sejak 2016, Bank Indonesia telah melaksanakan suku bunga dengan kebijakan baru yaitu BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate*.

Dari tabel *coefficient* Bank BCA Syariah diperoleh nilai signifikasi yang lebih besar dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. < α, dan dari hasil uji t-*test* menunjukkan bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Hal ini berarti BI 7-*Day* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BCA Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI 7-*Day* pada Bank BCA Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana rendahnya pada tingkat BI 7-*Day* akan diikuti dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hal ini disebabkan pada tahun penelitian dalam penelitian ini, yaitu di tahun 2017 inflasi meningkat tetapi suku bunga turun, hal ini salah satu alasannya yaitu hingga pertengahan tahun 2017 inflasi lebih rendah dari yang sudah diperkirakan, dan penurunan suku bunga acuan diharap dapat mendorong penyaluran kredit perbankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.[9]

Hal ini dengan penelitian dari Sinta Aisiyah[10] yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil salah satunya yaitu tingkat suku bunga. jadi tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil karena semakin

[9] Aprilia Ika, (ed.), "4 Alasan BI Turunkan Suku Bunga Acuan Jadi 4,5 Persen", Dalam https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2017/08/23/06/3929926/4-alasan-bi-turunkan-suku-bunga-acuan-jadi-4-5-persen, Diakses 14 Desember 2019

[10] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi* …, hal 8

rendah tingkat suku bunga maka masyarakat akan cenderung meminjam uang di bank, dan semakin tinggi tingkat suku bunga maka masyarakat lebih cenderung untuk menabungkan uangnya di bank dan secara tidak langsung adanya hubungan tersebut akan berdampak pada pendapatan dan bagi hasil yang akan dibagikan ke nasabah.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Edo Widianto dan Lucia Ary Diani yang hasil pnelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadal bagi hasil pembiayaan *mudharabah*.[11]

5. Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BCA Syariah

Dari hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai Sig. < α, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, Inflasi, dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pembiayaan bagi hasil di Bank BCA Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sinta Asiyah yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, FDR, tingkat bunga pinjaman dan tingkat inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap hak pihak ketiga atas bagi hasil.

[11] Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, "Analisis Pengaruh"…, hal. 107

B. Bank BRI Syariah

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BRI Syariah

Dari tabel *coefficient* Bank BRI Syariah diperoleh nilai signifikasi yang kurang dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. < α, dan dari hasil uji t-*test* menunjukkan bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR pada Bank BRI Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana kenaikan pada tingkat CAR akan diikuti pula dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hasil ini disebabkan dimana semakin besarnya CAR dari suatu bank tersebut, maka kemampuan penyediaan modal bank dalam mengantisipasi risiko pembiayaan yang disalurkan bank juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Sinta Aisiyah yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka akan meningkatkan pendapatan bank syariah dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabahnya.[12] Dimana semakin besarnya CAR dari suatu bank tersebut, maka akan meningkatkan pula kemampuan bank tersebut untuk menanggung lebih besar atau lebih banyaknya risiko, sehingga semakin banyak nya penyaluran dana atau pembiayaan akan meningkatkan pendapatan dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabahnya.

[12] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi* …, hal. 6

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Nur Gilang Giannini yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.[13]

2. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BRI Syariah

Dari tabel *coefficient* Bank BRI Syariah diperoleh nilai signifikasi yang kurang dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. < α, dan dari hasil uji t-*test* menunjukkan bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR pada Bank BRI Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana kenaikan pada tingkat FDR akan diikuti dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hal ini disebabkan semakin tinggi FDR menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan, sehingga FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi yang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Sinta Aisiyah yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR berarti menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi bank yang bersangkutan. FDR yang

[13] Nur Gilang Giannini, "Faktor yang Mempengaruhi"…, hal. 102

tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya *return* yang akan dihasilkan dari pembiayaan.[14]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Lisa Hanifah dan Saiful Anwar yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah[15] dan penelitian terdahulu dari Wahab yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.[16]

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BRI Syariah

Dari tabel *coefficient* Bank BRI Syariah diperoleh nilai signifikasi yang lebih dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. > α, dan dari hasil uji t-*test* menunjukkan bahwa t_{hitung} < dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Hal ini berarti inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi pada Bank BRI Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana kenaikan pada tingkat inflasi akan diikuti dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hal ini disebabkan jika inflasi tinggi akan membuat perekonomian terpuruk karena harga barang akan naik diatas jangkauan masyarakat yang akan menurunkan nilai mata uang. Dengan semakin menurunnya nilai

[14] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruh ...*, hal. 5
[15] Lisa Hanifah dan Saiful Anwar, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga"…, hal. 14-15
[16] Wahab Zaenuri, "Analisis Pengaruh FDR"…, hal. 133

mata uang, akan mendorong masyarakat menarik tabuangannya atau dengan kata lain masyarakat akan melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembiayaan yang tinggi akan berdampak pada tingginya bagi hasil dan pendapatan bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Aisiyah yang hasilnya, inflasi mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, karena terjadinya inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya resiko bank dan selanjutnya menghambat proses penghimpunan serta penyaluran dana.[17] Dimana terhambatya penghimpunan dana dan penyaluran dana akan berdampak pada pendapatan dan bagi hasil yang akan di bagikan kepada nasabah. Namun dalam penelitian ini besarnya tingkat inflasi belum tentu diikuti dengan besarnya nilai pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI Syariah.

Dan hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu dari Rusida Delfa KH dan Suherman R yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.[18]

4. Pengaruh BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BRI Syariah

Dari tabel *coefficient* Bank BRI Syariah diperoleh nilai signifikasi yang kurang dari taraf signifikasi. Karena nilai sig. < α, dan dari hasil uji t-

[17] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*..., hal. 6
[18] Rusida Delfa KH dan Suherman R, "Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS"…, hal. 1015

test menunjukkan bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Hal ini berarti BI 7-*Day* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank BRI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI 7-*Day* pada Bank BRI Syariah berpengaruh secara langsung terhadap pembiayaan bagi hasil, dimana rendahnya pada tingkat BI 7-*Day* akan diikuti dengan naiknya nilai pembiayaan bagi hasil.

Hal ini disebabkan pada tahun penelitian dalam penelitian ini, yaitu di tahun 2017 inflasi meningkat tetapi suku bunga turun, hal ini salah satu alasannya yaitu hingga pertengahan tahun 2017 inflasi lebih rendah dari yang sudah diperkirakan, dan penurunan suku bunga acuan diharap dapat mendorong penyaluran kredit perbankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.[19]

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sinta Aisiyah[20] yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil salah satunya yaitu tingkat suku bunga. jadi tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil karena semakin rendah tingkat suku bunga maka masyarakat akan cenderung meminjam uang di bank, dan semakin tinggi tingkat suku bunga maka masyarakat lebih cenderung untuk menabungkan uangnya di bank. Dan secara tidak langsung adanya hubungan tersebut akan berdampak pada pendapatan dan bagi hasil yang akan dibagikan ke nasabah.

---

[19] Aprilia Ika, (ed.), "4 Alasan BI Turunkan Suku Bunga Acuan Jadi 4,5 Persen", Dalam https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2017/08/23/06/3929926/4-alasan-bi-turunkan-suku-bunga-acuan-jadi-4-5-persen, Diakses 14 Desember 2019

[20] Sinta Aisiyah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi* …, hal. 7

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyanti yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara BI *Rate* dengan tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah.[21]

5. Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank BRI Syariah

Dari hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai Sig. < α, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, Inflasi, dan BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pembiayaan bagi hasil di Bank BRI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sinta Asiyah yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, FDR, tingkat bunga pinjaman dan tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap hak pihak ketiga atas bagi hasil.

C. Perbandingan CAR, FDR, Inflasi, BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate*, dan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah

Pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hasil dari uji hipotesis menunjukkan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga diambil kesimpulan bahwa pada CAR bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang

[21] Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, "Analisis Pengaruh"…, hal. 107

signifikan. Artinya risiko yang dihadapi Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah memiliki tingkat risiko yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap nilai aktiva tertimbang terhadap pembiayaan bagi hasil. Risiko yang dihadapi bank syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), hasil dari uji hipotesis menunjukkan signifikansi 0,620 > 0,05, sehingga diambil kesimpulan bahwa pada FDR bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. FDR sering digunakan analisis keuangan dalam menilai kinerja keuangan bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Artinya dalam kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah tidak memiliki perbedaan, dimana FDR dari seluruh jumlah kredit akan berpengaruh terhadap dana yang diterima oleh bank terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pada inflasi, hasil dari uji hipotesis menunjukkan signifikansi 1,000 > 0,05, sehingga diambil kesimpulan bahwa pada inflasi bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini karena inflasi merupakan peristiwa yang terjadi di setiap negara, sehingga inflasi akan mempengaruhi berbagai lembaga keuangan termasuk bank. Jadi inflasi pada tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi pembiayaan bagi hasil antara Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Pada BI 7-*Day* (*Reverse*) Repo *Rate*, hasil dari uji hipotesis menunjukkan signifikansi 1,000 > 0,05, sehingga diambil kesimpulan bahwa pada BI 7-*Day* bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sama seperti variabel inflasi, bahwa nilai BI Rate (BI 7-*Day*) terjadi karena dampak dari naik turunnya inflasi yang besarnya BI 7-*Day* ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut, maka dalam hal ini BI 7-*Day* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi pembiayaan bagi hasil antara Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Pada pembiayaan bagi hasil, hasil dari uji hipotesis menunjukkan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga diambil kesimpulan bahwa pada pembiayaan bagi hasil bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terjadi karena perbedaan besarnya porsi pembiayaan dan besar atau kecilnya keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat antara Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah yang akan berdampak pada dana yang akan diterima oleh bank untuk kemudian dibagikan kepada nasabah.